

# Edukasi Tentang Bahaya Asap Rokok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Di Man 4 Pidie Jaya

<sup>1)</sup> Ulliy Fitria, <sup>2)</sup>Nuri Andriani, <sup>3)</sup>Dian Rahayu, <sup>4)</sup>Ambia Nurdin, <sup>5)</sup>Freya Aprilia, <sup>6)</sup>Sisca Amelia

<sup>1,2,3,4,5,6)</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Email Corresponding: [ullyfitria\\_fikes@abulyatama.ac.id](mailto:ullyfitria_fikes@abulyatama.ac.id)\*

Received: 14 Desember 2025; Accepted: 23 Desember 2025; Published online: 29 Desember 2025

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
Edukasi Kesehatan,  
Remaja,  
Asap Rokok,  
Lingkungan Sekolah

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk perilaku merokok yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya asap rokok berpotensi menumbuhkan sikap permisif terhadap perilaku merokok, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa MAN 4 Pidie Jaya tentang bahaya asap rokok melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025 dengan metode ceramah interaktif dan tanya jawab menggunakan media PowerPoint. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan perilaku siswa terhadap bahaya asap rokok. Sebanyak 26 peserta mencapai skor pengetahuan tertinggi pada post-test, dan 24 peserta menunjukkan perilaku positif terhadap upaya menghindari paparan asap rokok. Kegiatan ini membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis edukatif efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya asap rokok dan menjadi langkah awal menuju pembentukan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas rokok. Intervensi seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung terciptanya generasi muda yang peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungannya.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Health Education,  
Teenagers,  
Cigarette Smoke,  
School Environment

Adolescents are a vulnerable age group to environmental influences, including smoking behavior that can have a negative impact on health. Lack of knowledge and awareness among adolescents about the dangers of cigarette smoke has the potential to foster a permissive attitude towards smoking behavior, both directly and indirectly. This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of MAN 4 Pidie Jaya students about the dangers of cigarette smoke through an educational and participatory approach. The activity was carried out on November 10, 2025, using interactive lectures and question and answer sessions using PowerPoint. Evaluation was carried out by filling out pre-test and post-test questionnaires to measure the increase in participants' knowledge. The results of the activity showed a significant increase in students' knowledge and behavior regarding the dangers of cigarette smoke. A total of 26 participants achieved the highest knowledge scores on the post-test, and 24 participants showed positive behavior in avoiding exposure to cigarette smoke. This activity proves that educational-based health counseling is effective in increasing adolescents' awareness of the dangers of cigarette smoke and is the first step towards creating a healthy and smoke-free school environment. It is hoped that interventions such as this can be carried out continuously to support the creation of a young generation that cares about their health and the environment

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk dalam hal perilaku merokok. Masa remaja ditandai dengan keingintahuan tinggi, pencarian identitas diri, dan kecenderungan mencoba hal-hal baru, termasuk merokok (Simanjuntak, 2025). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, penggunaan tembakau di kalangan remaja masih menjadi tantangan besar di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia.

Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia tahun 2019, prevalensi penggunaan tembakau pada siswa usia 13–15 tahun mencapai 19,2% , dengan rincian 35,6% laki-laki dan 3,5% perempuan (WHO, 2020). Angka ini menunjukkan bahwa hampir satu dari lima remaja Indonesia pernah merokok atau sedang merokok.

Pada data SKI 2023 menunjukkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun merupakan kelompok perokok terbanyak (56,5 persen), diikuti usia 10-14 tahun (18,4 persen). (Setiawan, 2024). Selain itu, data dari (Badan Pusat Statistik, 2024) mencatat bahwa persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merokok masih tinggi di hampir seluruh provinsi di Indonesia, termasuk di Aceh, dengan proporsi mencapai 28,1% dari populasi dewasa. Data ini menunjukkan bahwa paparan terhadap perilaku merokok di lingkungan sosial masih tinggi, sehingga berpotensi mempengaruhi perilaku remaja.

Asap rokok mengandung lebih dari 7.000 bahan kimia berbahaya, termasuk setidaknya 69 zat karsinogenik yang dapat menyebabkan berbagai jenis kanker, seperti kanker paru-paru. Bahaya rokok tidak hanya berdampak pada perokok aktif tetapi juga pada perokok pasif (yang menghirup asap langsung) dan bahkan residu asap atau thirdhand smoke yang menempel pada pakaian dan permukaan benda di sekitar. Paparan residu asap ini dapat menimbulkan risiko kesehatan jangka panjang, terutama pada anak-anak, yang dapat mengalami masalah pernapasan, gangguan pertumbuhan, dan peningkatan risiko penyakit serius di kemudian hari. (dr. Kevin Adrian, 2025) Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi lembaga pendidikan seperti MAN 4 Pidie Jaya, di mana siswa berada pada usia remaja dan sedang dalam tahap pembentukan kebiasaan serta nilai hidup.

Lingkungan sekolah yang sehat, bebas rokok, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap bahaya asap rokok merupakan faktor penting untuk mencegah perilaku merokok di kalangan pelajar. Dari hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan pihak sekolah, menunjukkan bahwa masih terbatasnya pemahaman siswa tentang bahaya asap rokok bagi kesehatan.

Oleh karena itu, kegiatan Edukasi Tentang Bahaya Asap Rokok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja di MAN 4 Pidie Jaya dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak negatif asap rokok, baik bagi perokok aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap kritis terhadap lingkungan sosial yang permisif terhadap rokok. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung program Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di lingkungan sekolah dan membentuk remaja yang sehat dan bebas dari paparan asap rokok

## II. MASALAH

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk perilaku merokok baik sebagai perokok aktif maupun perokok pasif. Lingkungan sekolah seharusnya menjadi ruang yang aman dan sehat bagi peserta didik, namun pada kenyataannya paparan asap rokok masih sering ditemukan di sekitar lingkungan remaja, baik di rumah, tempat umum, maupun lingkungan sosial lainnya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan dampak kesehatan jangka pendek dan jangka panjang bagi remaja, seperti gangguan pernapasan, penurunan kebugaran, hingga risiko penyakit tidak menular di masa depan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di MAN 4 Pidie Jaya, masih ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai bahaya asap rokok, khususnya sebagai perokok pasif. Sebagian besar siswa belum memahami kandungan zat berbahaya dalam asap rokok serta dampaknya terhadap kesehatan fisik, mental, dan prestasi belajar. Selain itu, masih terdapat anggapan keliru bahwa asap rokok tidak berbahaya jika tidak merokok secara langsung, sehingga sikap preventif terhadap paparan asap rokok belum terbentuk secara optimal.



Gambar 1. Kegiatan PKM di MAN 4 Pidie Jaya

Permasalahan lain yang dihadapi adalah terbatasnya kegiatan edukasi kesehatan yang secara khusus membahas bahaya asap rokok dengan pendekatan yang sesuai karakteristik remaja. Materi

kesehatan yang disampaikan cenderung bersifat umum dan belum menggunakan metode edukatif yang interaktif, kontekstual, serta berbasis kebutuhan peserta didik. Akibatnya, pesan kesehatan yang disampaikan kurang mampu meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap sadar kesehatan pada remaja.

Selain itu, belum optimalnya peran sekolah sebagai agen promosi kesehatan turut memperkuat urgensi dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya asap rokok serta mendorong terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.  
*menyertakan foto lokasi PkM*

### III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 10 November 2025 di Mushola MAN 4 Pidie Jaya, dengan sasaran 40 siswa yang terdiri dari perwakilan kelas X, XI, dan XII. Kegiatan berpusat pada peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya asap rokok melalui metode edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1.Tahap Persiapan, yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, menyiapkan materi penyuluhan mengenai bahaya asap rokok, serta menyusun instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Pada tahap ini juga dipersiapkan media edukatif berupa presentasi PowerPoint sebagai sarana penyampaian informasi.

2.Tahap Pelaksanaan, yaitu kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara tatap muka selama 30 menit. Pelaksananya meliputi pengisian kuesioner pre-test oleh peserta, penyampaian materi edukasi melalui metode ceramah dan tanya jawab, serta pemanfaatan media PowerPoint untuk membantu visualisasi materi mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak kesehatan bagi perokok aktif dan pasif, serta pentingnya lingkungan bebas asap rokok. Guru bertindak sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung.

3.Tahap Evaluasi, yaitu pengisian kuesioner post-test oleh peserta untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah menerima penyuluhan. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi partisipasi siswa selama kegiatan.

Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab, dipilih karena sesuai dengan karakteristik remaja yang menyampaikan informasi secara jelas, menarik, dan mudah dipahami. Pendekatan ini juga efektif digunakan pada kelompok besar dengan waktu yang relatif singkat..

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai bahaya asap rokok memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa MAN 4 Pidie Jaya. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan melalui pengukuran **pre-test dan post-test** terhadap 30 orang peserta.

Tabel 3.4.1 Perubahan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah diberikan Informasi tentang Bahaya Asap Rokok

Pre-Test		Post Test	
Nilai	Jumlah (n)	Nilai	Jumlah (n)
10	1	10	0
60	3	60	0
80	7	80	4
90	19	90	26

Berdasarkan Tabel 3.4.1 dapat dilihat bahwa, pengetahuan sebagian besar peserta mengalami peningkatan nilai setelah kegiatan dilaksanakan. Nilai pengetahuan tertinggi responden yaitu 90 sebanyak 26 peserta, sedangkan terendah yaitu 80 sebanyak 4 peserta.

Tabel 3.4.2 Perubahan Perilaku Peserta Sebelum dan Setelah diberikan Informasi tentang Bahaya Asap Rokok

Pre-Test		Post Test	
Nilai	Jumlah (n)	Nilai	Jumlah (n)
10	1	10	0
20	4	20	0
30	1	30	0
70	3	70	4
80	6	80	2
90	8	90	2
100	7	100	24

Berdasarkan Hasil pre-test dan post-test pada tabel 3.4.2 dapat dilihat bahwa perilaku juga menunjukkan perubahan yang positif. Sebanyak 24 peserta memiliki skor perilaku 100. Sedangkan 6 peserta lainnya memiliki skor 70 sebanyak 4 peserta, skor 80 dan 90 masing-masing 2 peserta.



Gambar 2. Edukasi Tentang Bahaya Asap Rokok Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja

Selain peningkatan pengetahuan dan perilaku, kegiatan ini menghasilkan luaran berupa media edukasi, yaitu power point yang memuat informasi mengenai kandungan zat berbahaya dalam rokok, dampak asap rokok bagi kesehatan, serta pentingnya penerapan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di

lingkungan sekolah. Dampak awal yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah bebas asap rokok. Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka lebih mengambil risiko menjadi perokok pasif dan menunjukkan sikap lebih berani untuk menolak paparan asap rokok di lingkungan sekitar. Guru juga menyampaikan apresiasi terhadap kegiatan ini karena dinilai membantu menambah wawasan siswa mengenai bahaya rokok yang sebelumnya belum banyak dipahami secara komprehensif.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu. (Adrian et al., 2025) menemukan bahwa penyuluhan bahaya asap rokok mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai risiko kesehatan akibat paparan asap rokok. Demikian pula, (Sumarni et al., 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi mampu meningkatkan wawasan dan kesadaran remaja terhadap bahaya rokok serta menumbuhkan sikap awal untuk menjauhi paparan asap rokok. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis ceramah interaktif merupakan pendekatan efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja.

## V. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi tentang bahaya asap rokok di MAN 4 Pidie Jaya berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai dampak buruk asap rokok bagi kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai pengetahuan dan perubahan perilaku positif setelah pelaksanaan penyuluhan. Metode ceramah dan tanya jawab menggunakan media PowerPoint terbukti efektif dalam menarik perhatian serta mendorong partisipasi aktif siswa. Meskipun kegiatan ini dilaksanakan hanya satu kali, hasilnya menunjukkan bahwa intervensi edukatif mampu menumbuhkan kesadaran awal terhadap pentingnya lingkungan bebas rokok. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui program sekolah sehat atau UKS agar terbentuk perilaku hidup sehat yang konsisten dan berkelanjutan di kalangan remaja.

## UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah MAN 4 Pidie Jaya yang telah memberikan izin untuk melakukan pengabdian di sekolah. Dan juga Dewan Guru yang telah membantu dan mengarahkan siswa/siswi selama proses pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Ibu Syukriani, SKM., MKM selaku Kepala Puskesmas Trienggadeng yang telah memberikan arahan dan semangat pada saat sebelum pengabdian. Peneliti juga berterima kasih kepada Ibu Eka Farahliana, A.Md. Gz, selaku CI yang telah memberikan arahan, dan dukungan selama proses persiapan pengabdian.

Penghargaan yang tulus disampaikan kepada Ibu Ully Fitria, MKM dan Ibu Dian Rahayu, SKM., MKM selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan dan arahannya dalam penyusunan laporan pengabdian ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahasiswa yang telah membantu selama proses pengumpulan data, serta kepada keluarga tercinta atas segala dukungan moril dan materil yang telah diberikan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, A., Mirnawati, K., Paembonan, I. N., Sanggola, R., Akbar, A. U., Kaltsum, S. N., Ayutaningrum, A. D., & Manyullei, S. (2025). Penyuluhan Bahaya Asap Rokok dan Penyakit Menular Pada Remaja Putra SMP Negeri 7 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 23-29. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v3i1.377>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Merokok Tembakau selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Persen), 2024. Badan Pusat Statistik.

- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQzNSMy/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-merokok-tembakau-selama-sebulan-terakhir-menurut-provinsi>
- dr. Kevin Adrian. (2025). Nikotin vs Tar, Manakah yang Lebih Berbahaya? AloDokter. <https://www.alodokter.com/nikotin-vs-tar-manakah-yang-lebih-berbahaya>
- Setiawan, A. (2024). Mengapa Jumlah Perokok Remaja di Indonesia Terus Bertambah? Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/kategori/budaya/8321/mengapa-jumlah-perokok-remaja-di-indonesia-terus-bertambah?>
- Simanjuntak, M. S. (2025). STUDI KASUS PERILAKU MEROKOK REMAJA SUKU ANAK DALAM DESA TANJUNG KECAMATAN BATHIN VIII KABUPATEN SAROLANGUN.
- Sumarni, N., Rosidin, U., Sumarna, U., & Sholahhuddin, I. (2023). PENINGKATAN WAWASAN DENGAN EDUKASI TENTANG BAHAYA ASAP ROKOK PADA REMAJA DI RW 03 KELURAHAN KOTA WETAN, KECAMATAN GARUT KOTA. JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM), 6, 2782-2793.
- WHO. (2020). Global Youth Tobacco Survey Global Youth Tobacco Survey 2019.